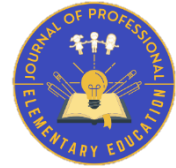




# Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 1, No. 1, Maret, 2022 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



## PENGUNAAN MEDIA TORSO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN PENCERNAAN DI SD NEGERI BOJONGJENGKOL 03 KABUPATEN BOGOR

Lili Fajrudin<sup>1</sup>, Khoerunnisa Nur Awaliah Rahmat<sup>2</sup>, Yusup Junaedi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa,

<sup>2</sup>SD Negeri Bojongjengkol 03

<sup>3</sup>STKIP La Tansa Mashiro

E-mail : [lili.fajrudin@binabangsa.ac.id](mailto:lili.fajrudin@binabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [khoerunnisa.nurawaliah@gmail.com](mailto:khoerunnisa.nurawaliah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yusufjuna4@gmail.com](mailto:yusufjuna4@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of the use of learning media using Torso media in improving student learning outcomes in science lessons on the subject of Digestive Organs in Theme 3 Sub-theme 1. The research method used is Kurt Lewin's CAR (Classroom Action Research) with the following steps: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. From the results obtained in the pre-cycle learning, it can be seen that only 8 students have completed the KKM with a percentage of 36% with an average value of 62.27. Then proceed to cycle 1 and get a score that only 12 students have completed the KKM with a percentage of 55% with a class average of 67.27. After that, cycle 2 was carried out again with the score that 22 students all completed the KKM with a percentage of 100% with a class average of 90.00. Thus there has been an increasing change so there is no need to take further action because it has been successful. Based on all these data, it can be concluded that using the demonstration method can improve student learning outcomes in Natural Science Subjects Theme 3 Sub-theme 1 in class V SD Negeri Bojongjengkol 03 Ciampea District, Bogor Regency, West Java Province.*

**Keywords:** Science Learning, Torso Media, Learning Achievement

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media Torso dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada pokok bahasan Organ Pencernaan pada Tema 3 Subtema 1. Metode penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Kurt Lewin dengan langkah: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Dari hasil yang didapat pada pembelajaran pra siklus terlihat hanya 8 orang siswa yang telah tuntas KKM persentase 36% dengan nilai rata-rata 62,27. Kemudian di lanjutkan pada siklus ke 1 dan di dapatkan nilai bahwa yang baru tuntas KKM hanya 12 orang siswa dengan persentase 55% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,27. Setelah itu dilakukan kembali siklus 2 dengan di dapatkan nilai bahwa 22 orang siswa semuanya tuntas KKM persentase 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 90,00. Dengan demikian sudah terjadi perubahan yang meningkat sehingga tidak perlu mengadakan tindakan lagi karena sudah berhasil. Berdasarkan semua data tersebut mengambil kesimpulan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tema 3 Subtema 1 di kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

**Kata kunci:** Pembelajaran IPA, Media Torso, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan makhluk hidup dan lingkungan di sekitarnya, sedangkan menurut Fowler dalam Ahmadi dan Supatmo (2015), mengatakan bahwa IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Kemudian menurut Trianto (2015) mengatakan bahwa, IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Biasanya, pembelajaran IPA menjadi momok peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga mempengaruhi hasil belajar.

Pembelajaran IPA di SD Negeri Bojongjengkol 03 Kabupaten Bogor, masih belum maksimal dalam materi pembelajaran yang membahas Organ Pencernaan, hal tersebut terlihat dari nilai yang di capai siswa masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi, akan tetapi dengan pembelajaran tersebut, hasil belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Belum tercapainya tujuan proses pembelajaran ini ditunjukkan dengan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dinyatakan dengan perolehan nilai rata-rata 55. Untuk dikatakan pembelajaran telah mencapai tujuan atau dikatakan berhasil KKM nya ialah 70.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa selama ini ialah pemilihan media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru cenderung bersifat konvensional. Artinya, pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), dan memposisikan siswa sebagai objek. Proses pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara terencana dan tersusun dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal baik motorik halus dan motorik kasar. Pentingnya bagi seorang guru dalam memilih bahan ajar dan media ajar serta strategi maupun model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan tepat menjadi salah satu faktor penentu dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar (Daryanto, 2013). Pembelajaran yang baik dan benar ialah pembelajaran yang bermakna. Menurut Dahar (2011), apabila siswa dapat menghubungkan atau mengkaitkan materi yang diajarkan oleh guru terhadap pengetahuan yang telah dimilikinya maka dikatakan terjadi belajar bermakna. Pembelajaran bermakna berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif dan

kritis pada diri siswa untuk mengeksploitasi kemampuan siswa dan membuat pengetahuan siswa di simpan lebih lama dalam ingatan. Kemudian, melalui belajar bermakna siswa diharapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan semua pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Supriyono (2018), secara didaktis psikologis, media pembelajaran dapat membantu perkembangan psikologis anak dalam proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan fungsi media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Pembelajaran IPA di SD lebih banyak dalam proses pembelajarannya menggunakan media pembelajaran langsung atau 3D, hal tersebut didasarkan karena memang materi pelajaran IPA di SD merupakan materi yang dapat di rasakan oleh pancaindra langsung. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengubah materi abstrak menjadi kongkrit adalah media torso. Torso merupakan alat peraga visual tiga dimensi yang dibuat untuk menampilkan bentuk dan letak organ tubuh sesuai dengan aslinya (Gusrianti dkk., 2022). Senada dengan Gusrianti, Sari juga mengungkapkan bahwa torso adalah alat peraga visual berbentuk tiga dimensi yang dibuat untuk memperlihatkan bentuk dan letak organ tubuh (Sari, 2018).

Menurut McGriff dalam Isman (2011) proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran haruslah bermakna bagi siswa, untuk itu pentingnya penyampaian materi dengan media pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi pada saat proses pembelajaran merupakan sebuah tuntutan bagi guru khususnya dalam pembelajaran IPA di SD. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPA memuat kajian tentang bagaimana mengidentifikasi makhluk hidup dan tak hidup, mengembangkan bioteknologi dan mendeskripsikan keseimbangan lingkungan. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk dipersiapkan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

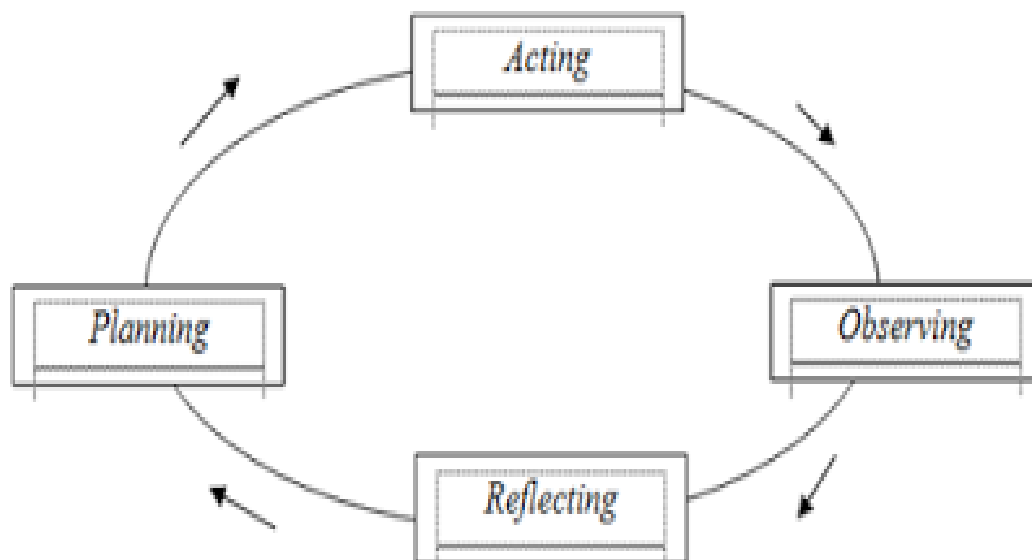
Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis berencana melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian dengan judul "Penggunaan Media Torso untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Organ Pencernaan Tema 3 Subtema 1 Kelas V di SD Negeri Bojongjengkol 03 Kabupaten Bogor".

## METODE PENELITIAN

Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini). Bagian ini disajikan maksimal 500 kata. Bagian ini dipaparkan pendekatan dan/atau metode penelitian, subjek penelitian/sampel penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek yang menjadi penelitian disini adalah siswa dan siswi kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03, yang berjumlah 22 orang siswa dan siswi dengan rincian 15 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswi perempuan sedangkan mata pelajaran yang menjadi subjek penelitiannya adalah dalam Pembelajaran IPA pada Tema 3 Sub Tema 1. Waktu pelaksanaan penelitian dalam Pembelajaran IPA pada Tema 3 Sub Tema 1 dimulai dari pembelajaran pra siklus, perbaikan pembelajaran siklus 1 dan perbaikan pembelajaran siklus 2 adapun jadwal pelaksanaan penelitian tersebut seperti di bawah ini sebagai berikut: Hari Selasa, 05 Oktober 2021, pembelajaran pra siklus, Hari Selasa 12 Oktober 2021, perbaikan pembelajaran siklus I. Hari Rabu, 20 Oktober 2021, perbaikan pembelajaran siklus II.

Model siklus PTK sangatlah bervariasi, dan sama dengan model siklus jenis *action research* yang lain. Model Kurt Lewin (dalam Rahman, 2018) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas

Analisis data yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar siswa yang digunakan setelah penelitian dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan untuk mengumpulkan data. Analisis ini dilakukan dengan mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan berdasarkan ketuntasan belajar siswa.

Perhitungan nilai akhir setiap observasi, ditentukan berdasarkan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Skala kriteria penilaian siswa, modifikasi dari Jihad dan Hari (2012) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
10 - 35	Sangat Kurang
36 - 55	Kurang
56 - 69	Cukup
70 - 89	Baik
90 - 100	Sangat Baik

Ketuntasan Individual Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Trianto (2011) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh

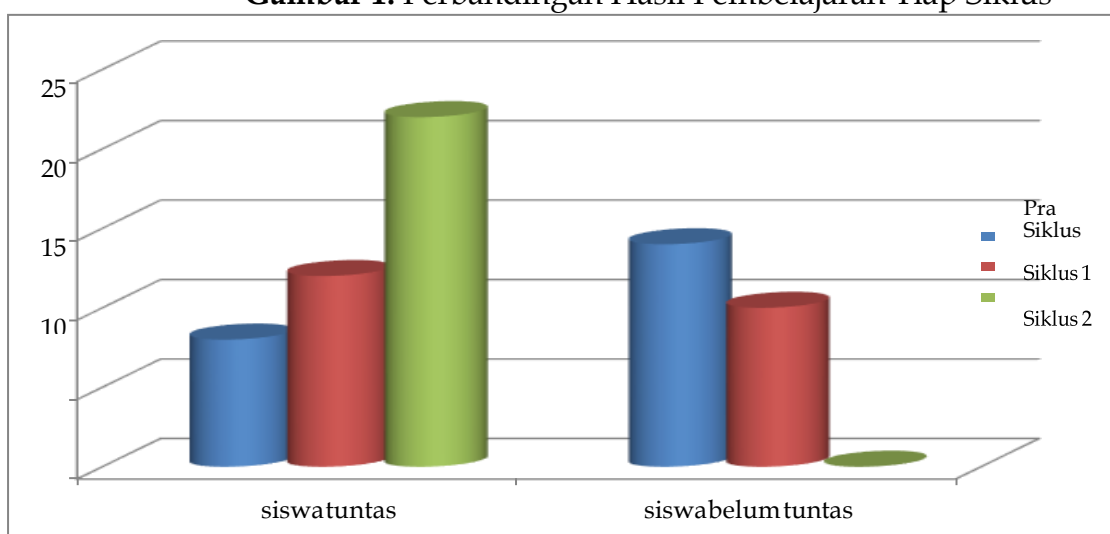
Tt = jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika proporsi jawaban benar siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan selama 2 kali siklus perbaikan pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Tema 3 Subtema 1 di kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Pembelajaran Tiap Siklus



Pada pembelajaran pra siklus terlihat dari data di atas hanya 8 orang siswa yang telah tuntas KKM persentase 36% dengan nilai rata-rata 62,27. Berdasarkan hasil kegiatan guru dan siswa pada siklus I terlihat masih kurang. Dari data perbaikan pembelajaran siklus 1 di atas terlihat bahwa yang baru tuntas KKM hanya 12 orang siswa dengan persentase 55% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,27. Data di atas mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryati, Mulu & Jediut (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan kegiatan pengajar & peserta didik ditentukan oleh penggunaan media torso pada kelas. Media pembelajaran pada kedudukannya menempati posisi menjadi upaya meningkatkan proses hubungan antara pengajar & peserta didik dan hubungan diantaranya menggunakan lingkungan belajarnya. Namun, hasil tindakan siklus I yang diharapkan masih kurang dan perlu ada tindakan selanjutnya. Tindakan yang ditempuh adalah perbaikan yaitu dengan mengadakan siklus II.

Berdasarkan data perbaikan pembelajaran siklus II dapat dilihat hasil yang sudah maksimal dari kegiatan proses belajar mengajar guru dan siswa serta siswa. Dari data di atas terlihat bahwa 22 orang siswa semuanya tuntas KKM persentase 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 90,00. Dengan demikian sudah terjadi perubahan yang meningkat sehingga tidak perlu mengadakan tindakan lagi karena sudah berhasil. Berdasarkan semua data-data di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan Media Torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tema 3 Subtema 1 di kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini membuktikan bahwa media torso dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut teori pengalaman kerucut Dale (Rahmawati & Julianto, 2014) semakin banyak pengetahuan yang diperoleh dikarenakan oleh semakin konkret objek belajarnya. Memang hal yang tidak mungkin untuk mengamati secara langsung organ pencernaan dan peredaran darah pada manusia di tingkat sekolah dasar, sehingga torso dijadikan sebagai alternatif terbaik. Penggunaan media torso secara tidak langsung meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan keberhasilan belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi, Suwatra & Suarjana (2013) yang menyatakan bahwa Peningkatan aktivitas guru dan siswa dipengaruhi oleh penggunaan media torso di kelas. Media pengajaran dalam kedudukannya menempati posisi sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya

## SIMPULAN

Pada pembelajaran pra siklus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Tema 3 Subtema 1 terlihat dari data di atas hanya 8 orang siswa yang telah tuntas KKM persentase 36% dengan nilai rata-rata 62,27. Berdasarkan hasil kegiatan guru dan siswa pada siklus I dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Tema 3 Subtema 1 terlihat masih kurang. Dari data perbaikan pembelajaran siklus 1 di atas terlihat bahwa yang baru tuntas KKM hanya 12 orang siswa dengan persentase 55%



dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,27. Berdasarkan data perbaikan pembelajaran siklus II dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Tema 3 Subtema 1 dapat dilihat hasil yang sudah maksimal dari kegiatan proses belajar mengajar guru dan siswa serta penilaian RPP dan hasil belajar siswa. Dari data di atas terlihat bahwa 22 orang siswa semuanya tuntas KKM persentase 100% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 90,00. Dengan demikian sudah terjadi perubahan yang meningkat sehingga tidak perlu mengadakan tindakan lagi karena sudah berhasil. Berdasarkan semua data-data di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media torso dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Tema 3 Subtema 1 di kelas V SD Negeri Bojongjengkol 03 Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supatmo. (2015). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. F. (2017) *Inovasi Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sistem Respirasi Manusia Melalui Penerapan Media Torso pada Peserta Didik di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah Putri No 1 Belawa Kabupaten Wajo*. Undergraduate (S1) thesis: Universitas Islam Negeri Makassar.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, D. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar (Edisi II)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, S. (2015). *Desain Laboratorium Skala Mini untuk Pelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gusrianti, R., Sriani, S., & Novita, M. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Alat Peraga Torso pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas V SD. 26/II Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 118-136.
- Hamalik, O. (1994). *Media pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Isman, A. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 10(1), 136-142.
- Jihad, A. & Abdul, H. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo
- Kustawan, D. (2013). *Analisis Hasil Belajar: Program Perbaikan dan Pengayaan Siswa Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Pratiwi, D. K., Suwatra, I. W., & Suarjana I. M. (2013). Pemanfaatan Media Torso untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 2 Paket Agung Singaraja. *Mimbar PGSD Undhiksa*, 1(1), 1-10.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi model-model pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rahmawati, O. P. (2014). Penggunaan Media Torso untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 2(2), 1-10.

- Rusman. (2012). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Sari, W. L. (2018). *Peningkatan pemahaman materi Rangka Tubuh dengan menggunakan media Torso pada Siswa Kelas IV di MINU Wedoro*. Doctoral dissertation: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Siregar, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Gerak Manusia Melalui Pembelajaran Kooperatif TGT dengan Media Torso pada Siswa Kelas VIII. 1 Semester 1 SMPN 6 Mandau Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Junjungan Pendidikan: Intelektual dan Edukatif*, 4(1), 207-219.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Suryati, T., Mulu, M. & Jediut, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Siswa SD. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 38-43.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Taufiq, A. & Hera, L. Mikarsa. & Puji, L. Prianto. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Y. & Umi, A. (2011). *Sirkuit Pintar: melejitkan kemampuan menghafal matematika & bahasa inggris dengan metode ular tangga*. Jakarta: Visi Media.